



Pengaruh Pembelajaran Talking *Stick* Berbantuan Modul Interaktif Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 2 Payaman

Ritma Mutaqwa^{1*}, Septiyati Purwandari²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia | email: ritma1895@gmail.com*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of talking stick learning assisted by interactive modules on social studies learning outcomes for fifth grade students at SD N 2 Payaman. The approach used in this study is quasi-experimental research, by conducting 5 treatments, namely being given treatment through learning using talking stick learning. The subjects of this study were 66 students who were divided into 2 groups, namely the experimental group and the control group. There are two variables used in the study, namely the dependent variable in the form of talking stick learning assisted by interactive modules, and the independent variable in the form of social studies learning outcomes of students. The data collection method is in the form of a test. The data analysis technique used is the independent sample t test. The data obtained were analyzed using the T test. The results showed that the talking stick learning aided by the interactive module had a positive effect on student social studies learning outcomes. Based on the results of the T posttest test for both groups conducted by the authors, $t_{count} > t_{table}$ was $16.169 > 1.99773$ and the average value of the experimental group was 81.6 with a percentage of 54%. These results indicate that the social studies learning outcomes of the experimental group students are higher than the control group.

Kata Kunci: talking stick learning assisted by interactive modules, learning outcomes

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran talking stick berbantuan modul interaktif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD N 2 Payaman. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian quasi eksperimen, dengan melakukan 5 kali treatment, yaitu diberikan perlakuan melalui pembelajaran menggunakan pembelajaran talking stick. Subjek penelitian ini adalah 66 siswa yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel terikat yang berupa pembelajaran talking stick berbantuan modul interaktif, serta variabel bebas yang berupa hasil belajar IPS siswa. Metode pengumpulan data berupa tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah independent sample t test. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran talking stick berbantuan modul interaktif berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar IPS siswa. Berdasarkan hasil uji T postes kedua kelompok yang dilakukan oleh penulis, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $16,169 > 1,99773$ dan nilai rata-rata kelompok eksperimen yaitu sebesar 81,6 dengan presentase. 54%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol.

Kata Kunci: pembelajaran *talking stick* berbantuan modul interaktif, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa, dan negara merupakan istilah dari Pendidikan. Guru harus memiliki kemampuan dalam merancang dan menerapkan berbagai model pembelajaran supaya persepsi siswa terhadap mata pelajaran IPS lebih positif dan mereka akan lebih menyenangkannya (Sapriya, 2014: 140).

Pada kenyataannya, guru kurang variatif dalam menerapkan model pembelajaran, sehingga minat siswa terhadap mata pelajaran IPS kurang. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran ditandai dengan kurangnya semangat, perhatian, dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Minat akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila minat siswa terhadap pelajaran IPS kurang, maka hasil belajar yang dicapai juga tidak akan optimal. Guru perlu menggunakan bantuan metode pembelajaran untuk mengatasi masalah tersebut, berbantuan modul interaktif. Media pembelajaran interaktif merupakan media penyampaian pesan antara guru kepada siswa yang memungkinkan komunikasi antara manusia dan teknologi melalui sistem dan infrastruktur berupa program aplikasi serta pemanfaatan media elektronik sebagai bagian dari metode edukasinya. Pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Oleh karena itu, peranan guru dalam keseluruhan pembelajaran di sekolah sangat penting. Kreativitas dalam mengolah proses pembelajaran juga diperlukan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan dalam pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Susanto (2013: 160), ruang lingkup materi pelajaran IPS di sekolah dasar yang tercantum dalam kurikulum salah satunya materi IPS yang ada di SD kelas V yaitu materi Perjuangan Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia. Materi Perjuangan Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia membahas sejarah peristiwa kekalahan Jepang dan peristiwa Rengasdengklok, peristiwa proklamasi kemerdekaan dan tokoh-tokoh yang berperan penting dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia. Sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS yaitu mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap lingkungan, dibutuhkan pola pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran tercapai. Pola pembelajaran IPS seharusnya tidak hanya sebatas menjejali siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan, melainkan terletak pada upaya agar siswa mau menjadikan apa yang dipelajari sebagai bekal untuk memahami dan ikut serta dalam kehidupan masyarakat (Solihatini & Raharjo, 2012: 15).

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V pada tanggal 27 Februari 2021, diperoleh keterangan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran IPS rendah. Minat siswa yang rendah mempengaruhi hasil belajarnya. Permasalahan tersebut terjadi di SDN 2 PAYAMAN. Dari hasil belajar siswa semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 menunjukkan bahwa dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70 terdapat 13 siswa yang tuntas dalam pembelajaran IPS dan 20 siswa yang belum mencapai KKM pada saat pembelajaran. Nilai IPS rendah dikarenakan terlalu banyaknya materi IPS yang bersifat hafalan membuat siswa bosan dalam proses pembelajaran dan proses pembelajaran yang guru gunakan terlalu monoton sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik dalam pembelajaran.

Salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk mengatasi pembelajaran IPS kelas V, yaitu dengan menggunakan pembelajaran *talking stick*. Suprijono (2014: 190) mengungkapkan bahwa salah satu kelebihan pembelajaran *talking stick* adalah mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Huda (2014: 225) menyatakan bahwa pembelajaran *talking stick* cocok digunakan di semua kelas dan semua tingkatan umur. Pembelajaran *talking stick* bermanfaat untuk menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, serta mengajak siswa siap dalam situasi apapun.

Guru membutuhkan inovasi berupa pembelajaran yang praktis dan terjangkau salah satunya menggunakan pembelajaran *talking stick*, pembelajaran *talking stick* hanya bermodalkan stik dari kayu atau yang lainnya, selain menggunakan pembelajaran yang inovatif guru juga membutuhkan buku pegangan yang dapat memudahkan guru dalam menjelaskan kepada siswa dalam proses pembelajaran yaitu berupa modul interaktif, modul interaktif sangat membantu guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa kapan saja dan dimana saja karena modul interaktif berupa *hardware* yang tidak membutuhkan perangkat lainnya dalam pemberian materi pembelajaran, selain itu modul interaktif juga dapat mengajak siswa untuk membaca materi.

Pelaksanaan pembelajaran *talking stick* yaitu guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan waktu siswa untuk membaca dan memahami materi pelajaran pada buku pegangannya. Tongkat diberikan kepada satu siswa, siswa menyanyi atau menggunakan musik tongkat bergulir kepada satu siswa ke siswa lainnya. Ketika nyanyian berhenti, siswa yang memegang tongkat bersiap untuk menerima pertanyaan yang diberikan guru secara lisan. Pembelajaran *talking stick* termasuk salah satu pembelajaran kooperatif. Menurut Trianto (2007: 41), dengan pembelajaran Kooperatif, siswa akan lebih muah menemukan dan memahami konsep yang sulit apabila mereka saling berdiskusi dengan temannya. Pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan proses pembelajaran, gaya belajar tingkat tinggi, perilaku sosial, kepedulian terhadap siswa lain yang memiliki latar belakang berbeda (Huda, 2014: 27).

Berdasarkan teori tersebut, perlu dilakukan pembuktian melalui penelitian. Penelitian mengacu pada teori yang telah ada, kemudian hasil penelitian dibandingkan dengan teori-teori tersebut. Pembelajaran *talking stick* adalah cara yang digunakan pembelajaran untuk melatih kesiapan belajar siswa dengan cara yaitu guru memberikan tongkat bicara kepada siswa secara melingkar ketika tongkat itu berhenti pada salah satu siswa maka siswa tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Dalam pembelajaran *talking stick* dibantu oleh modul interaktif, dimana dalam buku interaktif tersebut berisi materi yang akan dipelajari siswa yang akan membantu siswa lebih mudah memahami isi materi pembelajaran dan membiasakan siswa untuk membaca dengan modul interaktif. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pembelajaran IPS menggunakan pembelajaran *talking Stick* berbantuan buku interaktif. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Modul Interaktif Terhadap Hasil Belajar IPS”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019: 17) pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik. Desain penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen *Pretest-Posttest Group* kontrol tidak secara random (Nonrandom Control Group Pretest-Posttest). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tipe *Quasi eksperimen* (eksperimen semu) yang terdiri dari 2 kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dengan memberikan *treatment* kepada kelompok eksperimen. Tahapan eksperimen yaitu dengan menggunakan *Pre-Test* kepada kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok pertama yaitu kelompok eksperimen diberi *treatment* berupa pemberian pembelajaran “Takling Stick” dan kelompok kedua yaitu kelompok kontrol tidak diberi *treatment*, selanjutnya diadakan *Post-Test* dan dilihat perbedaannya. Model penelitian eksperimen tersebut dapat diamati pada Tabel 1 dibawah ini:

TABEL 1. Desain Penelitian

Grup	Pretest	Variabel Terikat	Posttest
Eksperimen	Y1	X	Y2
Kontrol	Y3	-	Y4

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 2 Payaman Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD N 2 Payaman terdiri dari dua kelas paralel yaitu V A dengan jumlah 33 siswa dan kelas V B dengan jumlah 33 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD N 2 Payaman terdiri dari dua kelas paralel yaitu V A dengan jumlah 33 siswa dan kelas V B dengan jumlah 33 siswa. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *total sampling* yaitu metode pengambilan dengan mengambil seluruh populasi. Maka dari itu peneliti menggunakan seluruh siswa kelas V A dan V B dengan jumlah 66 siswa.

Pada penelitian ini metode pengumpulan data dapat diambil dengan menggunakan tes dan dokumentasi. Tes, merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji prasyarat berupa uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dan uji homogenitas menggunakan uji *Levene Statistic*. Dan Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *independent sample t test*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada saat dilakukan pretes menunjukkan hasil yang masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen yang masih banyak nilai siswa kurang dari Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu masing-masing kelompok tidak ada yang mencapai nilai maksimal 100. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa hal, yaitu minat siswa dalam belajar rendah, kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran ditandai dengan kurangnya semangat, perhatian, dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Minat akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila minat siswa terhadap pelajaran IPS kurang, maka hasil belajar yang dicapai juga tidak akan optimal. Selain itu cara penyampaian guru hanya menggunakan metode konvensional, yang akan membuat siswa jenuh dan tidak memperhatikan saat guru memberikan pembelajaran. Pembelajaran seperti ini yang akan membuat siswa menjadi tidak aktif karena pembelajaran hanya berpusat pada guru. Guru harus memiliki kemampuan dalam merancang dan menerapkan berbagai model pembelajaran supaya persepsi siswa terhadap mata pelajaran IPS lebih positif dan mereka akan lebih menyenangkannya (Sapriya, 2014: 140). Berdasarkan faktor tersebut maka peneliti melakukan penelitian pada hasil belajar IPS materi perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan pembelajaran *talking stick* berbantuan modul interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *talking stick* berbantuan modul interaktif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD N 1 Greges Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung tahun Ajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil dari *try out* soal pilihan ganda perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia yang diikuti oleh 66 sampel penelitian diketahui bahwa postes skor tertinggi dalam pembelajaran IPS siswa sebesar 93, sedangkan skor postes terendah dalam pembelajaran IPS siswa sebesar 36. Sedangkan dari hasil keseluruhan penelitian, menunjukkan nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 81,6 hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung siswa sebesar 54% setelah diberi treatment berupa metode pembelajaran Talking Stick berbantuan modul interaktif sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol yaitu 51, hal ini tidak menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS siswa yang signifikan yaitu hanya sebesar 26%. Data skor hasil perhitungan statistik skor *gain* dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2. Hasil Statistik Gain

Kelompok	Banyak data	Skor tertinggi	Skor terendah	Rata-rata	Standar deviasi
Eksperimen	33	93	63	81,61	7,616
Kontrol	33	63	36	51,00	7,62

Gmbaran yang jelas dari perbandingan antara rata-rata pretes, postes dan Gain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperlihatkan pada grafik peningkatan hasil belajar IPS siswa halaman selanjutnya:

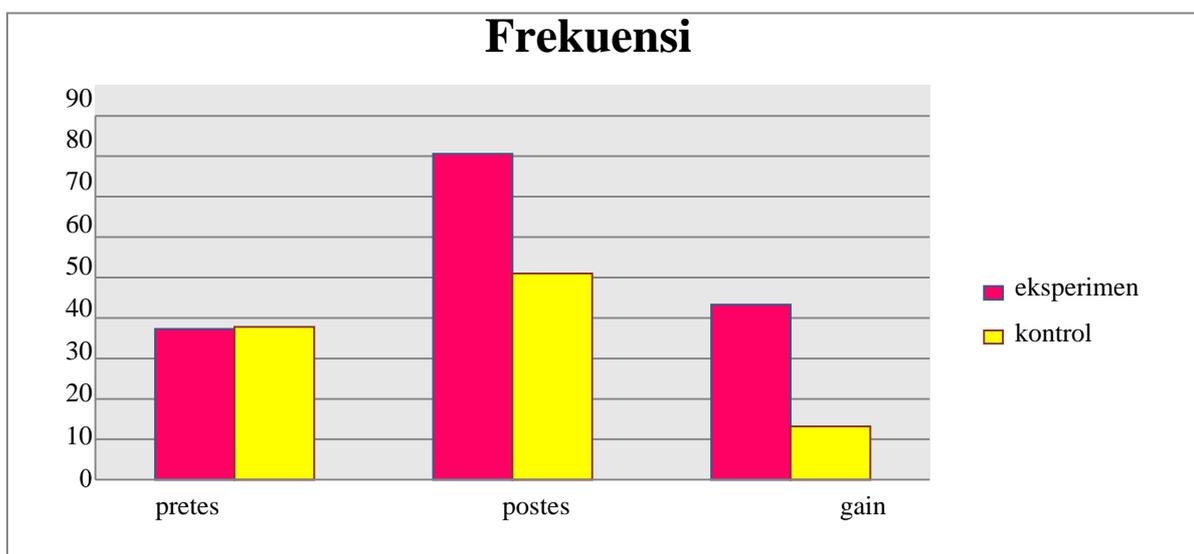


DIAGRAM 1. Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa

Menanggapi hal tersebut maka diperlukan pembelajaran yang inovatif yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan tertarik dengan pembelajaran IPS, dengan meningkatnya minat siswa dalam belajar maka semakin meningkat hasil belajar siswa. Pembelajaran *talking stick* berbantuan modul interaktif dapat diterapkan untuk menjadi alternatif dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran *talking stick* adalah pembelajaran yang pelaksanaan proses pembelajarannya di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa ke siswa yang lain (Sukarpiani, 2013: 4). Pembelajaran *talking stick* cocok digunakan di semua kelas dan semua tingkatan umur. Pembelajaran *talking stick* bermanfaat untuk menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, serta mengajak siswa siap dalam situasi apapun (Huda, 2014: 225).

Pembelajaran *talking stick* berbantuan modul interaktif berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa karena pembelajaran ini mampu melatih kesiapan siswa, selain itu siswa juga diajak belajar sambil bermain agar dalam pembelajaran siswa tidak merasa bosan. Selain menggunakan pembelajaran yang inovatif guru juga membutuhkan buku pegangan yang dapat memudahkan guru dalam menjelaskan kepada siswa dalam proses pembelajaran yaitu berupa modul interaktif, modul interaktif sangat membantu guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa kapan saja dan dimana saja karena modul interaktif berupa hardware yang tidak membutuhkan perangkat lainnya dalam pemberian materi pembelajaran, selain itu modul interaktif juga dapat mengajak siswa untuk membaca materi. Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu diadakan uji prasyarat yaitu uji normalitas data. Berikut disajikan hasil uji normalitas data :

TABEL 3. Hasil Uji Normalitas Data

		Kolmogorov Smirnov		
		<i>statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest kontrol</i>	kelompok	0,125	33	0,200
<i>Pretest eksperimen</i>	kelompok	0,116	33	0,200
<i>Posttest kontrol</i>	kelompok	0,119	33	0,200
<i>Posttest eksperimen</i>	kelompok	0,113	33	0,200

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai *asymptotic sig* pretes dan postes baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol > 0,05. Dengan demikian, data penelitian ini memiliki sebaran data normal untuk karena memiliki tingkat probabilitas (*p value*) > 0,05 sehingga data dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Setelah mengetahui hasil dari normalitas data, maka untuk mengetahui uji T mana yang akan dipilih untuk pengujian hipotesis, maka perlu diuji terlebih dahulu varians kedua sampel homogeny atau tidak dengan bantuan *SPSS.25 for windows*. Hasil uji homogenitas dengan bantuan *SPSS.25 for windows* dapat disajikan dalam Tabel 4 berikut:

TABEL 4. Hasil Uji Homogenitas

	Levene statistic	df1	df2	df3
Nilai <i>pretest</i>	0,089	1	64	0,766
Nilai <i>posttest</i>	0,034	1	64	0,854

Berdasarkan hasil uji homogenitas data pada tabel baik postes dan pretes diatas, diketahui bahwa *Asymp Sig* memiliki nilai > 0,05 sehingga data dalam penelitian ini bersifat homogeny. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model statistik parametrik karena data berdistribusi normal dan homogeny. Berikut hasil uji T hasil *pretes* dan *postes* antara Kelompok Eksperimen dengan kontrol :

TABEL 5. Hasil Uji T *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	95% Confidence Interval of the Difference	
								<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
<i>Pretest Equal variances assumed</i>	.089	.766	-.143	64	.887	-.515	3.602	-7.712	6.681
<i>Equal variances not assumed</i>			-.143	63.962	.887	-.515	3.602	-7.712	6.682

<i>Postest</i>									
<i>Equal</i>		.854	16.1	64	.000	30.6	1.893	26.82	34.388
<i>variances</i>	.034		69			06		4	
<i>assumed</i>									
<i>Equal</i>			16.1	63.9	.000	30.6	1.893	26.82	34.388
<i>variances</i>			69	77		06		4	
<i>not</i>									
<i>assumed</i>									

Hasil uji T skor *pretes* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,143 < 1,99773$ serta dapat dilihat nilai *Asymp sig* $> 0,005$ yaitu $0,887 > 0,05$, hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata skor siswa yang signifikan.

Hasil uji T skor *postest* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $16,169 > 1,99773$ serta dapat dilihat nilai *Asymp sig* $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil uji t postes kedua kelompok yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $16,169 > 1,99773$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang signifikan dalam pelajaran IPS sebelum dan sesudah perlakuan (treatment).

Hasil di atas, terbukti bahwa hipotesis metode pembelajaran *talking stick* berbantuan modul interaktif berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar IPS siswa terbukti. Hal ini dapat terlihat dari perbedaan skor siswa kelompok eksperimen sebelum menerima treatment (*pretes*) dengan skor siswa kelompok eksperimen sesudah menerima treatment (*postes*). Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Sudjana (2014: 22) Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti, Dibia, Ristiani (2013) yang berjudul Pengaruh Metode *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Di Gugus Krisna Kecamatan Negara yaitu hasil yang diperoleh terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan metode *talking stick* dengan kelompok yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional.

SIMPULAN

Simpulan hasil penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Pembelajaran *Talking Stick* berbantuan modul interaktif berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar IPS siswa dengan dibuktikan hasil uji T kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $16,169 > 1,99773$ serta *Asymp Sig* $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima hal ini menunjukkan terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan demikian kedua kelompok memiliki varian nilai yang berbeda.
- Hasil keseluruhan penelitian, menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa sebesar 54% setelah diberi treatment berupa metode pembelajaran *Talking Stick* berbantuan modul interaktif sedangkan kelompok

kontrol yang tidak menerima *treatment*, tidak menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS siswa yang signifikan yaitu hanya 26%.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Triadi, Dibia, dan Ristani. 2013. Pengaruh Meode Talking Stick Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Di Gugus Krisna Kecamatan Negara. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha. Online. [Ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjpsd](http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjpsd). Diakses pada tanggal 5 Desember 2022 pukul 13.05 WIB.
- Huda, M. (2014). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sapriya. (2014). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Solihatin, E., & Raharjo. (2012). *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. In Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND* (p. 110). Bandung: Alfabeta
- Sukarpiani. Dkk, 2013. Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stik Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V Di Gugus VII Bontihing. Online. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=105341&val=1342>. Diakses pada tanggal 5 Desember 2022 pukul 14:24
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher